

Economic Update – Likuiditas perbankan terus mengetat di tahun 2019

DPK perbankan hanya tumbuh 5,1% (yoy) pada bulan Januari 2019. Di sisi lain, data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa kredit tumbuh 11,9% (YoY), sehingga LDR pada bulan Januari 2019 mencapai 94,8%, lebih tinggi dari batas aman BI yang sebesar 92%. Pertumbuhan DPK yang memiliki nominal di atas IDR5 miliar, yang berkontribusi besar terhadap total DPK, tumbuh melambat. DPK kelompok tersebut hanya tumbuh 5,3% (yoy) sepanjang tahun 2018, atau hanya bertambah IDR130 triliun, kurang dari setengah pertumbuhan pada tahun 2017 yang mencapai 7,4%, atau IDR268 triliun. Indikator likuiditas yang tercermin dari penempatan dana perbankan di instrumen operasi pasar terbuka atau *open market operation* (OMO) juga terus mengalami penurunan. Sampai dengan tanggal 8 Maret 2019, penempatan di OMO hanya mencapai IDR160 triliun, turun IDR45 triliun dibandingkan dengan posisi di akhir Januari 2019.

Pertumbuhan DPK bank BUKU IV melambat signifikan pada sepanjang tahun 2018. Data OJK, per Desember 2018 menunjukkan bahwa bank-bank BUKU III, II, dan I, memiliki LDR masing-masing sebesar 103,4%, 94%, dan 92,3%, di atas ambang batas aman BI yang sebesar 92%. Bank-bank BUKU IV memiliki LDR yang masih di bawah level aman BI, yaitu sebesar 89,9%. Namun demikian pertumbuhan DPK bank-bank BUKU IV melambat, sedangkan pertumbuhan DPK kelompok BUKU lainnya meningkat pada bulan Desember, dibandingkan bulan November 2018. Pertumbuhan DPK bank-bank BUKU IV melambat dari 10,6% (yoy) pada November menjadi 7,6% (yoy) pada bulan Desember 2018, jauh di bawah pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 18,6% (yoy). Di sisi lain, bank-bank BUKU IV masih mampu mencatatkan pertumbuhan kredit mencapai 12,5% (yoy). Apabila bank-bank BUKU IV tersebut tidak dapat mendorong pertumbuhan DPK, maka LDR akan terus meningkat dan bukan tidak mungkin akan melampaui batas aman BI, sehingga mau tidak mau pertumbuhan kredit harus direm.

BI masih terus melakukan injeksi likuiditas ke sistem perbankan. Kebijakan BI saat ini difokuskan kepada likuiditas perbankan sejalan dengan mulai meredanya tekanan terhadap nilai tukar. BI saat ini masih tetap berusaha untuk menjaga agar tidak terjadi *shock* likuiditas, terutama melalui instrumen term repo. Namun, likuiditas yang diberikan oleh BI melalui *term repo* tersebut lebih bersifat jangka pendek dan tidak terlalu berdampak besar terhadap likuiditas jangka panjang. Bank harus tetap mendorong DPK untuk tumbuh lebih tinggi untuk mengurangi terjadinya *funding gap* yang lebih besar. Penyaluran kredit yang lebih bersifat jangka panjang harus juga didanai oleh sumber-sumber dana jangka panjang. Seiring dengan rendahnya pertumbuhan DPK, bank-bank saat ini juga gencar melakukan pendanaan melalui obligasi korporasi. Aktivitas penerbitan obligasi korporasi oleh perbankan ini kemungkinan akan meningkat bila pertumbuhan DPK masih tetap rendah. Tantangan likuiditas perbankan ke depan masih cukup besar, antara lain karena penerbitan obligasi ritel Pemerintah akan lebih marak, dan juga beberapa indikator ekonomi masih belum membaik seperti masih terjadinya defisit neraca perdagangan yang cukup besar. Oleh sebab itu perbankan harus lebih banyak mencari sumber pendanaan lain, termasuk obligasi korporasi (raw)

Key Indicators

Market Perception	12-Mar-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	84.682	94.788	137.45
Indonesia CDS10Y	174.790	167.210	214.00
VIX Index	13.77	14.74	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,265	↑	-0.18%	-0.87%
EUR/USD	1.1288	↑	0.38%	-1.56%
GBP/USD	1.3075	↓	-0.57%	2.52%
USD/JPY	111.36	↓	0.13%	1.52%
AUD/USD	0.7082	↑	0.17%	0.47%
USD/SGD	1.356	↑	-0.15%	-0.51%
USD/HKD	7.850	-	0.00%	0.23%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N**	5.9	-	0.00	200.22
JIBOR - 3M	7.3	-	0.00	-45.05
JIBOR - 6M	7.5	-	0.00	-33.45
LIBOR - 3M*	2.6	-	0.00	-19.94
LIBOR - 6M*	2.7	-	0.00	-19.64

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	6.00%	Fed Rate-US	2.50%
JIBOR USD	2.50%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.41%	US Treasury 10 Y	2.60%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Import Price Index MoM	0.3%	-0.5%	14-Mar
US	Export Price Index MoM	0.1%	-0.6%	14-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	66.7/bbl	↑	0.14%	23.92%
Gold (Composite)	1,301.6/oz	↑	0.63%	1.49%
Coal (Newcastle)	95.1/ton	↑	0.53%	-6.86%
Nickel (LME)	13,105/ton	↑	1.59%	22.59%
Copper (LME)	6,472/ton	↑	1.01%	8.50%
CPO (Malaysia FOB)	484.9/ton	↑	1.09%	0.03%
Tin (LME)	21,325/ton	↑	1.31%	9.50%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	↑	0.31%	4.96%
Cocoa (ICE US)	2,204/ton	↑	0.69%	-8.77%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.26	-4.30	-52.30
FR0064	May-28	6.13	7.75	-5.70	-22.80
FR0065	Aug-33	6.63	8.29	-4.50	10.40
FR0075	May-38	7.50	8.33	-2.50	-5.20

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.85	2.30	-46.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.71	-2.10	-63.30

Pemerintah menargetkan sebanyak 512.000 pekerja konstruksi akan disertifikasi pada tahun 2019. (Investor Daily, 13 Maret 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

***) Per 31-Des-18

*) Per 11-Mar-19

Financial Market Review

Dow Jones (03/12) ditutup melemah karena melemahnya harga saham Boeing. Dow Jones melemah sebesar 0,4% ke level 25.554,7 (+9,6% ytd) karena dampak dari pelemahan harga saham Boeing, sedangkan S&P500 naik sebesar 0,3% ke posisi 2.791,5 (+11,4% ytd). Bursa saham Eropa dan Asia juga ditutup bervariasi. Di Eropa, FTSE 100 Inggris menguat sebesar 0,3% ke posisi 7.151,2 (+6,3% ytd) sedangkan DAX Jerman turun sebesar 0,2% ke posisi 11.524,2 (+9,1% ytd). Di Asia, indeks Nikkei Jepang menguat sebesar 1,8% ke posisi 21.503,7 (+7,4% ytd) dan Straits Times Singapura naik sebesar 0,7% ke posisi 3.212,3 (+4,7% ytd).

IHSG pada perdagangan kemarin (03/12) ditutup melemah karena minimnya sentiment positif dari dalam negeri. IHSG ditutup melemah sebesar 0,2% menjadi 6.353,8 (+2,6% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain Bank Mandiri (-1,5%) keposisi 6.700, Indah Kiat Pulp & Paper (-7,1%) ke posisi 9.525 dan BRI (-0.5%) ke posisi 3.830. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR674,1 miliar dan secara akumulasi masih terjadi *net inflow* sebesar IDR10,5 triliun sepanjang tahun 2019. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 6,3 bps ke posisi 7,87% (-15,3 bps ytd). Sepanjang tahun 2019, arus modal asing masuk di pasar SBN mencapai IDR51,3 triliun.

Nilai tukar Rupiah kembali ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (03/12). Rupiah ditutup terapresiasi sebesar 0,2% ke posisi 14.265 dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.240-14.278. Hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak pada rentang **6.328-6.380** dan Rupiah terhadap USD diprediksi akan bergerak pada kisaran IDR14.215 sampai 14.284.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14265	14200	14215	14284	14300	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.129	1.120	1.122	1.127	1.129	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Buy	1.307	1.288	1.302	1.323	1.331	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Buy	1.008	1.005	1.008	1.013	1.015	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Buy	111.35	110.70	110.96	111.39	111.56	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.356	1.356	1.357	1.360	1.361	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Sell	0.708	0.701	0.704	0.709	0.711	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Buy	6.707	6.720	6.726	6.737	6.742	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Sell	6353.8	6329.7	6328.1	6380.8	6429.2	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Buy	56.87	56.27	56.53	56.94	57.09	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	1301.6	1285.5	1289.5	1298.5	1303.6	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **PT Timah Tbk (TINS) mendapat fasilitas pinjaman senilai IDR3,8 triliun untuk memaksimalkan kinerja perusahaan pada tahun 2019.** Adapun dana tersebut berasal dari Bank Mandiri sebesar IDR1 triliun dan MUFG sebesar IDR1.3 triliun. Selain itu, Bank Mandiri juga memberikan tambahan plafon kredit modal kerja transaksional sebesar IDR1 triliun dan MUFG memberikan tambahan sebesar IDR500 miliar. Direktur Keuangan TINS mengatakan pinjaman tersebut ialah sebagai pinjaman modal kerja dengan tenor 1 tahun, namun dapat diperpanjang sesuai hasil kajian pihak pemberi pinjaman. (Kontan, 13 Maret 2019)
- **PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) meraih pipeline kontrak baru senilai IDR6,8 triliun sepanjang tahun 2019.** Sekretaris Perusahaan TOTL mengatakan saat ini terdapat pipeline kontrak baru dari 13 proyek yang dimiliki TOTL dengan nilai total sekitar IDR6,8 triliun. Pihak TOTL menargetkan dapat mencapai kontrak baru sebesar IDR4 triliun pada tahun 2019. Adapun apabila pipeline itu terealisasi menjadi kontrak baru, perusahaan akan mencatatkan sekitar 170% dari target tahun 2019. (Bisnis Indonesia, 13 Maret 2019)
- **PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) merealisasikan prapenjualan (marketing sales) sebesar IDR760 miliar pada 2M19.** Jumlah tersebut setara dengan 19% dari target marketing sales SMRA yang mencapai IDR4 triliun pada tahun 2019. Direktur Utama SMRA mengatakan target penjualan tahun ini akan banyak didorong dari 6 proyek pengembangan yang ada di Serpong, dengan komposisi lebih dari 50% dari total proyek perusahaan. Sementara dari sisi produk terdapat residensial rumah tapak yang diperkirakan akan mendominasi penjualan mencapai 58% dari total produk perusahaan. (Bisnis Indonesia, 13 Maret 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri